

## Satu Anggota Polisi Ambruk Ditembak OTK saat Amankan Bentrok Warga di Pulau Haruku

AMBON (IM) - Satu anggota Polsek Pulau Haruku berinisial Briptu FH mengalami luka tembak dan telah dievakuasi ke Rumah Sakit Bhayangkara Tantai Ambon guna menjalani perawatan medis.

"Kedua belah pipi korban tertembus peluru akibat perbuatan orang tak dikenal, ketika terjadi bentrokan antara warga Dusun Ori dan Kariu, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah," kata Kasubag Humas Polresta Pulau Ambon dan PP Lease, Iptu I. Leatemia di Ambon, Rabu (26/1).

Menurutnya, Kapolresta Pulau Ambon Kombes Raja Arthur Lumongga bersama Dandim 1504 Pulau Ambon, Kol (Inf) Ch. Soumokil, saat ini juga telah melakukan kun-

jungan mendadak ke Pulau Haruku.

"Kalau menyangkut pengiriman pasukan keamanan untuk menambah kekuatan personel Polres Pulau Haruku sementara disiapkan," ucap Leatemia.

Pertikaian antarwarga dua desa bertetangga ini juga telah menyebabkan sejumlah rumah penduduk di Desa Kariu terbakar.

"Untuk laporan kronologis terjadinya pertikaian ini belum disampaikan pihak Polsek ke Maploresta," ujarnya.

Seorang warga Desa Kariu berinisial JL juga dilaporkan mengalami luka di bagian punggung oleh dua orang

pelaku pada Selasa 25 Januari 2022 dan sementara menjalani perawatan medis di RS Bhayangkara Tantai Ambon. • lus

## Bareskrim Periksa Edy Mulyadi terkait Ujaran Kebencian, Jumat

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri menjadwalkan melakukan pemeriksaan Edy Mulyadi terkait kasus dugaan ujaran kebencian pada Jumat (28/1) besok.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengungkapkan, Edy dipanggil dalam rangka pemeriksaan sebagai saksi.

"Dan juga telah dibuat pemanggilan kepada saudara EM sebagai saksi serta beberapa orang lainnya untuk hadir pada hari Jumat," kata Ramadhan dalam jumpa pers, Jakarta, Rabu (26/1).

Ramadhan menjelaskan, status perkara ujaran kebencian Edy Mulyadi sendiri kini telah ditingkatkan statusnya dari penyelidikan menjadi penyidikan.

"Bahwa perkara ujaran ke-

bencian yang dilakukan saudara EM ditingkatkan statusnya dari penyelidikan ke penyidikan," ujar Ramadhan.

Sebelumnya, Edy Mulyadi menyebutkan Kalimantan sebagai tempat jin membuang anak. Videonya pun viral di media sosial.

Video itu lantas menyulut reaksi dari masyarakat adat dayak. Tokoh Adat Dayak Balikpapan, Mey Chirsti mengatakan, ucapan yang dilontarkan Edy tidak hanya menyakiti perasaan suku dayak namun seluruh warga Kalimantan.

Edy Mulyadi akhirnya meminta maaf kepada seluruh pihak yang kecewa dan marah atas pernyataannya yang menyebut Kalimantan sebagai tempatnya jin buang anak.

Menurutnya diksi "tempat jin buang anak" bukan bermaksud menghina, namun lebih diartikan sebagai penggambaran "tempat yang jauh". • lus

# 12 | PoliceLine



IDN/ANTARA

## UNGKAP KASUS PRODUKSI OBAT KERAS ILEGAL

Wadir Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, Kombes Pol Jayadi (kanan) memberikan keterangan pers saat pengungkapan kasus industri rumahan obat keras ilegal di Ruko kawasan Cikaret, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu (26/1). Dirtpid IV Bareskrim Polri bekerja sama dengan Ditres Narkoba Polda Jabar dan Sat Narkoba Polres Bogor berhasil mengungkap industri rumahan (home industri) obat keras golongan C ilegal yang merupakan jaringan Jabodetabek, serta mengamankan tiga orang tersangka inisial IW, WD dan YN.

## PERJANJIAN EKSTRADISI INDONESIA-SINGAPURA

# Kapolri: Pencegahan dan Pemberantasan Kejahatan Transnasional Makin Optimal

Polri membentuk Korps Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Kortas). Selain pencegahan, Kortas itu nantinya akan memperkuat kerjasama hubungan internasional hingga tracing recovery asset.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyambut positif penandatanganan perjanjian ekstradisi antara Indonesia dan Singapura.

Listyo mengatakan, dari segi penegakan hukum, per-

janjian kedua negara tersebut diyakini dapat mengoptimalkan penegakan hukum serta pemberantasan kejahatan lintas negara atau transnasional.

"Polri sebagai lembaga penegak hukum tentunya menyambut baik perjanjian

ekstradisi tersebut," kata Listyo kepada wartawan, Jakarta, Rabu (26/1).

Mantan Kapolda Banten ini menjelaskan, di tengah perkembangan zaman, yang juga berpotensi adanya tantangan dari segi modus kejahatan yang terus berkembang. Di era digital, pelaku kejahatan sudah mulai memanfaatkan perkembangan teknologi.

Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, Listyo menyatakan, pelaku kejahatan bisa bergerak tanpa melihat batas negara. Sehingga diperlukan adanya kerjasama dan

sinergitas antar-negara dalam pencegahan dan pemberantasan kejahatan transnasional.

"Dalam proses penegakan hukum, hal itu akan semakin mengoptimalkan pencegahan serta pengungkapan kasus kejahatan transnasional ke depannya," ujar mantan Kabareskrim Polri itu.

Kapolri Listyo menekankan, perjanjian ekstradisi Indonesia dan Singapura menjawab tantangan dari perkembangan lingkungan strategis yang terus berubah dengan cepat dan tidak menentu. Hal itu berdampak terhadap stabilitas keamanan.

Dengan adanya perjanjian ekstradisi itu, menurut Listyo, akan dapat meningkatkan peran dari kepolisian dalam penegakan hukum di kasus tindak pidana korupsi, pencucian uang, suap, perbankan, narkoba, hingga terorisme dan kasus-kasus lainnya.

"Semangat perjanjian ekstradisi tersebut sejalan dengan komitmen Polri dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai aparat penegak hukum di Indonesia serta mencegah adanya gangguan stabilitas keamanan," katanya.

Sebagai contoh nyata, ia memaparkan, saat ini, Polri sedang membentuk Korps Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Kortas). Selain pencegahan, Kortas itu nantinya akan memperkuat kerjasama hubungan internasional hingga tracing recovery asset.

Dalam hal ini, Listyo mengingatkan soal cita-cita dari Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi) yang men-

inginkan pemberantasan korupsi memerlukan upaya fundamental dan lebih komprehensif.

Dengan pencegahan sebagai langkah fundamental, kata Listyo, kepentingan rakyat terselamatkan dan korupsi dapat dicegah.

"Dengan adanya upaya pencegahan tindak pidana korupsi hal itu menghindari terjadinya kerugian negara. Selain itu, untuk pemulihan kerugian negara yang diakibatkan dari praktik korupsi, maka akan dilakukan tracing dan recovery asset," kata Listyo.

Terkait penanganan tindak pidana korupsi, Listyo memaparkan bahwa pada 2021 nilai kerugian negara menurun 6,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara, keuangan negara yang berhasil diselamatkan Polri meningkat 18,5 persen.

Pada sepanjang 2021, Polri berhasil menyelesaikan 2.601 kasus kejahatan transnasional atau setara dengan 52 persen dalam penyelesaian perkara. Angka itu di luar dari tindak pidana narkoba.

Dalam hal ini, jumlah kejahatan transnasional yang dilaporkan pada tahun 2021 sebesar 5.000 kasus.

Angka itu menurun 698 kasus atau 12,2 persen dibandingkan tahun 2020. Kemudian, penyelesaian perkara sebesar 2.601 kasus. Hal itu meningkat 630 kasus atau 31,9 persen. Adapun kejahatan transnasional yang paling banyak terungkap adalah terkait siber, pencucian uang, perbankan, dan uang palsu. • lus



IDN/ANTARA

**VAKSIN BOOSTER BAGI PEJABAT PELAYAN PUBLIK**  
Kapolres Kudus AKBP Wiraga Dimas Tama (kanan) mendapatkan suntikan vaksin Booster COVID-19 di Kudus, Jawa Tengah, Rabu (26/1). Pemerintah setempat melaksanakan vaksinasi dosis ketiga kepada Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) sebagai upaya mendukung pemerintah dalam mempercepat penanggulangan pandemi COVID-19.

## Cabuli Penumpang saat Pingsan, Lalu Sopir dan Kernet Angkot Buang Korban ke Sungai

TANGERANG (IM)

- Seorang sopir dan kernet angkutan kota (angkot) jurusan Serang-Balaraja perkosanya penumpangnya pada Kamis (20/1) dini hari lalu. Tak hanya itu, setelah puas mencabuli korban yang saat itu pingsan akibat dipukul, kedua tersangka mencoba membunuh korban berinisial SP (24). Kemudian membuang korban ke sungai.

Kapolresta Tangerang, Kombes Zain Dwi Nugroho mengatakan, awalnya korban ingin menjenguk orang tuanya yang berada di Balaraja, Kabupaten Tangerang. Dia berangkat menumpang angkot yang disopiri IS (22) dan kernetnya GG (24).

"Peristiwa itu terjadi pada 20 Januari 2022 pukul 00.30 WIB. Kasus ini sangat sadis dan membuat korban menjadi trauma hingga saat ini," kata Zain, Rabu (26/1/2022).

Kondisi di dalam angkot saat itu sepi. Hanya ada korban serta ke dua pelaku.

Kemudian, di tengah perjalanan, IS mengisi bensin di sebuah SPBU. Namun, usai mengisi bensin kernet angkot yaitu GG langsung menutup pintu angkot.

"Setelah ditutup, lalu korban dipukul menggunakan benda tumpul. Korban tidak lama pingsan di tempat. Saat kondisi pingsan, kedua tersangka memperlakukan korban," ujar Zain.

Tak hanya itu, harta benda milik korban juga diambil kedua pelaku. Kemudian para pelaku juga mencoba membunuh korban dengan memukul korban menggunakan ban

serep mobil.

"Untuk menghilangkan jejak, para pelaku berusaha untuk membunuh korban dengan cara dicekik, dipukul menggunakan ban serep mobil, dan bangku kernet mobil," tutur Zain.

Para pelaku mengira korban sudah tidak bernyawa lagi. IS langsung melajukan angkotnya menuju Jembatan Tirtayasa untuk membuang korban ke sungai.

"Dalam kondisi korban tidak sadarkan diri, dan disangka sudah meninggal, para pelaku membuang korban tepatnya di Jembatan Tirtayasa atau di atas Sungai Cuijung," ujar Kapolresta.

Namun, rupanya SP langsung sadarkan diri dan berenang ke tepi sungai meminta pertolongan. SP kemudian ditolong warga sekitar yang mendengar rintihan SP. Warga kemudian membawanya ke kantor polisi terdekat.

"Setelah itu, korban dibawa ke Polsek Tirtayasa Serang untuk dilakukan pelaporan. Melalui informasi yang diterima Polsek setempat, kemudian berkoordinasi dengan Satreskrim Polresta Tangerang," tutur Zain.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, para tersangka disangkakan pasal berlapas atas kekerasan, pemerkosaan, dan percobaan pembunuhan baik direncanakan atau tidak direncanakan. "Yaitu pasal 365, 285, pasal 340 dan pasal 338 Junto KUHP dengan ancaman hukuman mati," pungkaskan Zain. • lus

## Polisi Masih Memburu Pelaku Lain yang Keroyok Kakek yang Diteriaki Maling

JAKARTA (IM) - Polisi masih terus mencuri saaksi dan tersangka lain pelaku pengeroyokan seorang kakek berusia 89 tahun yang diteriaki maling mobil di Cakung, Jakarta Utara.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, selain olah TKP, polisi juga telah mendapatkan data lengkap melalui tangkapan kamera CCTV.

Zulpan mengklaim polisi sudah memiliki identitas kendaraan roda dua yang melakukan pengejaran untuk mengungkap pelaku provokasi lainnya hingga berujung maut tersebut.

"Kami akan terus mengembangkan terkait pelaku lain. Karena berdasarkan CCTV pada saat pengeroyokan terhadap korban ini dimungkinkan lebih dari lima orang," jelasnya saat konferensi pers di Polres Jakarta Timur pada Selasa (25/1).

Zulpan menjelaskan, dari 14 orang yang diminta keterangan sebagai saksi, baru lima orang yang ditetapkan tersangka. Kelima tersangka yang rerata berusia dibawah 25 tahun tersebut berinisial

TJ (21), JI (23), RYN (23), MA (18) dan MJ (18).

"Sampai dengan hari ini Polres Metro Jakarta Timur para penyidik yang menangan kasus ini telah menetapkan 5 orang sebagai tersangka terkait dengan kasus kekerasan yang mengakibatkan korban meninggal dunia" tuturnya.

Kuasa hukum keluarga korban pengeroyokan, Freddy Y Patty, sebelumnya mengatakan, pihak keluarga sangat meyakini adanya

dalang di balik penganiayaan maut tersebut. Untuk itu, Zulpan menepis dugaan kuasa hukum korban yang menduga adanya motif konspiratif dibalik pengeroyokan tersebut.

"Berdasarkan pemeriksaan penyidik terhadap lima orang yang sudah kita tetapkan sebagai tersangka ini tidak memiliki keterkaitan dengan latar belakang korban. Jadi ini menjawab apa yang disampaikan pihak pengacara apakah ada urusannya dengan persoalan tanah dan sebagainya terhadap lima tersangka ini tidak ada," ucapnya.

Namun, Zulpan tidak menampik bahwasanya ada kemungkinan memiliki keterkaitan dugaan dari pihak kuasa hukum dan keluarga perlu untuk didalami.

"Jadi tidak menutup kemungkinan artinya kasus ini nanti apabila semuanya sudah kita amankan nanti kita periksa. Ini akan menjawab itu semua. Tapi dengan hari ini kita preskon, kelima tersangka ini tidak memiliki keterkaitan dengan latar belakang korban," tuturnya.

Untuk itu, saat ini penyidik masih melakukan pengejaran pada semua kendaraan roda dua yang mengikuti mobil korban.

"Tim kita sedang (masih) mencari terhadap pelaku lain yang membuntuti atau mengejar mobil korban hingga berakhir di TKP dengan pemukulan tersebut," ujarnya.

Dalam kasus ini polisi akan melakukan langkah sesuai dengan dugaan tindak pidana pengeroyokan terhadap orang lain. Sebagaimana pasal yang dipersangkakan kepada kelima orang tersangka yakni Pasal 170 Ayat 1 dan Ayat 2 Jo Pasal 55 KUHP, dengan ancaman pidana paling lama 12 tahun penjara. • lus



IDN/ANTARA

## SIMULASI PENANGANAN KECELAKAAN LALU LINTAS

Petugas mengevakuasi korban saat simulasi penanganan kecelakaan lalu lintas di Kota Kediri, Jawa Timur, Rabu (26/1). Simulasi yang diselenggarakan Polres Kediri Kota bersama Dinas Perhubungan, TNI, dan RS Bhayangkara Kota Kediri tersebut sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam penanganan kecelakaan lalu lintas.